

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Suatu perseroan menjalankan bisnisnya mempunyai target dalam rentang waktu pendek maupun panjang. Mendapatkan keuntungan adalah target dalam rentang pendek, sementara itu target dalam rentang panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan yang konsisten (Anita dan Yulianto 2016).

Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya supaya dapat memaksimumkan nilai pemegang sahamnya. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka akan berpengaruh ke manajer maupun pemegang sahamnya. Kinerja suatu perusahaan dapat digambarkan oleh nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap minat investor kepada perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan ini menandakan bahwa manajer berhasil dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki bagi perusahaan. Disisi investor, nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut.

Pada penghujung tahun 2019, timbul sebuah pandemi virus Covid-19 yang bersumber dari Wuhan, China. Hal ini berdampak pada penurunan ekonomi yang dihadapi di Wuhan, China. Kerugian bulanan yang dihadapi oleh industri di Wuhan sebesar 177 miliar yuan (You et al. 2020). Virus ini meluas pesat ke berbagai negara, tak terkecuali Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret, pemberitahuan mengenai Covid-19 di Indonesia disampaikan oleh Presiden Joko Widodo (Velarosdela 2021). Tidak lama berselang, pemerintah memutuskan untuk membatasi kegiatan di Indonesia. Hal ini berdampak pada kerugian yang dihadapi berbagai perusahaan di Indonesia. Riset yang dikerjakan oleh Hadiwardoyo (2020) mendapatkan kerugian yang dihadapi oleh perusahaan pada 1,5 bulan pertama sebesar Rp517 triliun. Dengan kerugian yang besar menyebabkan perusahaan sulit dalam melakukan operasional perusahaan.

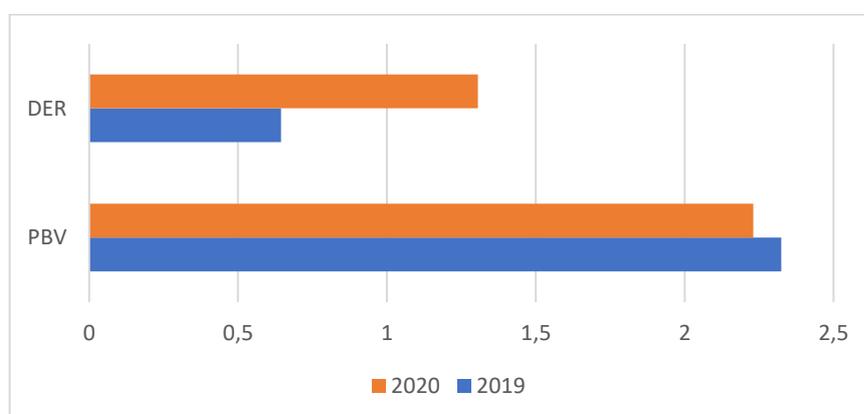
Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh He et al. (2020) sektor yang merasakan pengaruh pandemi COVID-19 di China yaitu sektor transportasi. Hal ini

terjadi karena pemerintah menerapkan karantina sehingga menyebabkan transportasi tidak dapat beroperasi. Kondisi ini terjadi pula pada sektor transportasi yang terdapat di Australia. Riset yang dikerjakan oleh Munawar et al. (2021) ditemukan jika penggunaan transportasi di Australia menurun hingga 80% dibandingkan dengan penggunaan harian sebelum covid-19.

Operasional perusahaan dapat dipenuhi dengan menggunakan utang atau ekuitas perusahaan. Menurut kajian yang dilakukan oleh Aprillianto dan Wardhaningrum (2021) mendapatkan hasil penggunaan ekuitas lebih baik disaat pandemi Covid-19. Dalam mencari tahu apakah perusahaan menggunakan utang atau ekuitas dalam menjalani bisnisnya dapat dilihat pada struktur modal. Struktur modal sendiri dapat dinilai dengan rasio *leverage* (Sugeng 2009).

Penelitian yang sudah dilakukan mengalami banyak perbedaan dalam mendapatkan hasil. Menurut Cuong (2016) perbedaan ini sudah terjadi sejak 60 tahun yang lalu. Hasil penelitian secara teoritis maupun empiris mendapati 2 perspektif yang berbeda, yaitu *capital structure* tidak mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan, atau mempunyai pengaruh positif atau negatif kepada nilai perusahaan. Hal terbukti pada riset yang dilaksanakan oleh Osazuwa and Che-Ahmad (2016) yang mendapati hasil tidak berpengaruh signifikan. Pada riset yang dilaksanakan oleh Ayuba et al. (2019), Hera dan Pinem (2017) serta Sumartini, Wayan, dan Suwendra (2016) mendapatkan hasil signifikan positif. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Suciati, Hidayati, dan Utami (2020), dan Sujoko (2016) mendapatkan hasil signifikan negatif.

Gambar 1. PBV Dan DER Sektor Transportasi

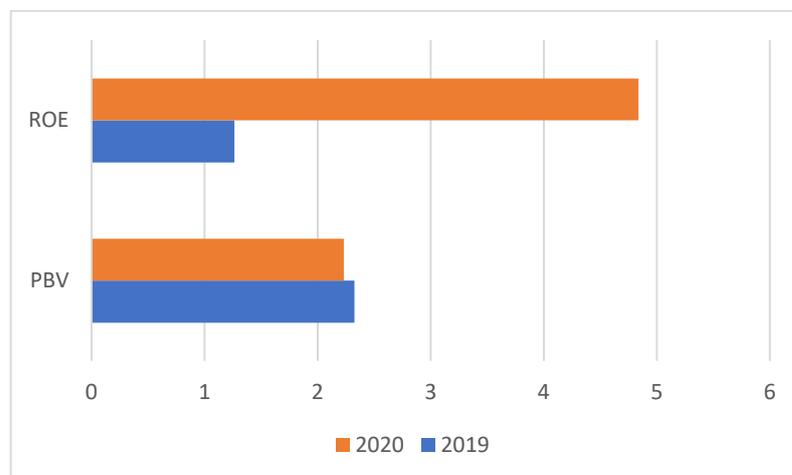


Sumber: stockbit

Penelitian yang berkaitan dengan sektor transportasi sudah beberapa kali dilakukan. Sumartini, Wayan, dan Suwendra (2016) mendapatkan hasil bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan di sektor transportasi. Riset ini memiliki hasil yang berbeda dari data yang didapatkan. Terlihat pada data yang didapatkan dari Stockbit didapati hasil struktur modal meningkat saat nilai perusahaan menurun.

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas akan menjadi faktor suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Profitabilitas yang meningkat akan menambah permintaan terhadap saham yang berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Ambarwati, Astuti, dan Azzahra 2021). Pernyataan tersebut sebanding dengan riset yang dilaksanakn oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016), Osazuwa dan Che-Ahmad (2016), dan Utiyani dan Indriana (2017) mendapati hasil profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada nilai perusahaan.

Gambar 2. Chart Nilai PBV Dan ROE



Sumber: stockbit.com

Berdasarkan grafik di gambar 2, terjadi ketidak sesuaian pada fenomena dengan penelitian terdahulu. Pada data yang ditemukan terdapat peningkatan nilai profitabilitas, namun nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menjadikan diperlukan penelitian terbaru untuk mencari tahu apakah hasil dari penelitian terdahulu berubah.

Selain faktor internal, ada faktor makro ekonomi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya variabel makroekonomi yang berakibat terhadap nilai

perusahaan ialah tingkat suku bunga (Sudirman 2015 hlm. 153). Tingkat suku bunga memiliki efek terbalik terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sujoko (2016) mendapati simpulan apabila suku bunga memiliki pengaruh negatif kepada nilai perusahaan. Data yang dapat menjadi acuan dalam menentukan suku bunga adalah BI 7-day (Reverse) Repo Rate.

Pada tahun 2020 BI 7-day (Reverse) Repo Rate mengalami penurunan tingkat suku bunga. Namun data PBV yang diperoleh penulis dari Stockbit mendapatkan beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan. Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan PBV yang tinggi adalah Indonesia Transport & Infrastructure yang mengalami peningkatan hingga 140%. Perusahaan lain seperti Armada Berjaya Trans juga mengalami peningkatan PBV sebesar 47% dan Eka Sari Lorena Transport sebesar 78%. Data ini tentunya bertentangan pada penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil signifikan negatif.

Berdasarkan adanya fenomena dan hasil yang berlainan pada penelitian terdahulu atau gap research, dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul **“Determinan Nilai Perusahaan Transportasi Saat Pandemi Covid-19”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan tersebut, peneliti menyimpulkan rumusan masalah seperti berikut ini:

- a. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan saat pandemi covid-19?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan saat pandemi covid-19?
- c. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan saat pandemi covid-19?

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah, tujuan penelitian yang terbentuk seperti berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan saat pandemi covid-19.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan saat pandemi covid-19.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan saat pandemi covid-19.

I.4 Manfaat Penelitian

Atas dasar tujuan penelitian, harapan penulis penelitian ini mampu memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Sebagai sumber referensi dan informasi yang berhubungan dengan struktur modal, profitabilitas, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan transportasi saat terjadi pandemi.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini mampu dimanfaatkan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan nilai perusahaan saat terjadi pandemi.

- 2) Bagi Investor

Bagi investor diharapkan bisa membantu dalam mengambil keputusan investasi saat terjadi pandemi.